



**ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP BERDASARKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR INTUITIF PADA MATERI
BILANGAN BULAT SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2
MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
HERMAWATI DIAH LOPIKA ANGGRAYANI
NPM 217.01.072.093**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
MARET 2021**



**ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP BERDASARKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR INTUITIF PADA MATERI BILANGAN BULAT SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI
Diajukan kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Malang
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Matematika

OLEH
HERMAWATI DIAH LOPIKA ANGGRAYANI
NPM 217.010.72.093

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
MARET 2021

ABSTRAK

Anggrayani, Hermawati Diah Lopika. 2021. *Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Kemampuan Berpikir Intuitif Pada Materi Bilangan Bulat Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Anies Fuady, M.Pd; Pembimbing II: Alifiani, M.Pd.

Kata-kata kunci : Pemahaman Konsep, Kemampuan Berpikir Intuitif, Bilangan Bulat.

Memiliki kemampuan mengemukakan ide atau gagasan secara langsung (intuitif) dan pemahaman konsep menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Dalam mengemukakan ide atau gagasan tentunya didasari dengan pemahaman konsep yang baik. Kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan dalam memahami, menerangkan serta menginterpretasikan ide atau gagasan. Tentunya dalam setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan mengemukakan ide dan pemahaman konsep berbeda-beda. Kemampuan pemahaman konsep menjadi bagian dasar untuk mempermudah dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Kemampuan pemahaman konsep peserta didik dengan tingkat kemampuan berpikir intuitif (mengemukakan ide) tentunya memiliki karakteristik yang berbeda. Setiap karakter memiliki keunikan dan cara masing-masing dalam memahami sebuah konsep pembelajaran. Maka dari itu pemahaman konsep menjadi salah satu yang terpenting dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan cara peserta didik menyelesaikan soal pemahaman konsep berdasarkan kemampuan berpikir intuitif *catalic inference*, *power of synthesis* dan *common sense* pada materi bilangan bulat kelas VII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yakni peserta didik kelas VII I SMP Negeri 2 Malang. Peneliti memilih tiga subjek berdasarkan tulisan serta hasil tes kemampuan berpikir intuitif peserta didik. Prosedur dalam pengumpulan data yaitu dengan tes, wawancara dan observasi. Instrumen pendukung yang digunakan diantaranya adalah tes kemampuan berpikir intuitif, tes pemahaman konsep dan pedoman wawancara. Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yaitu dengan cara membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan kesimpulan sebagai berikut. 1) cara peserta didik dalam menyelesaikan soal tes kemampuan pemahaman konsep berdasarkan kemampuan berpikir intuitif peserta didik kelas VII pada materi bilangan bulat yaitu : a) peserta didik dengan kemampuan berpikir intuitif *catalic inference* tidak mampu menyelesaikan soal dengan tepat artinya belum mampu memenuhi enam indikator pemahaman konsep, b) peserta didik dengan kemampuan berpikir intuitif *power of synthesis* mampu menyelesaikan soal

dengan tepat meskipun terdapat satu kesalahan dalam proses penyelesaian artinya memenuhi lima dari enam indikator pemahaman konsep, c) peserta didik dengan kemampuan berpikir intuitif *common sense* mampu menyelesaikan soal dengan tepat dan rinci artinya mampu memenuhi enam dari enam indikator pemahaman konsep. 2) tingkat kemampuan pemahaman konsep berdasarkan kemampuan berpikir intuitif peserta didik kelas VII pada materi bilangan bulat yaitu : a) peserta didik dengan kemampuan berpikir intuitif *catalic inference* mendapatkan hasil nilai 50 yang artinya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum serta masuk dalam kategori pemahaman konsep rendah, b) peserta didik dengan kemampuan berpikir intuitif *power of synthesis* mendapatkan hasil nilai 90 yang artinya telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum serta masuk dalam kategori pemahaman konsep tinggi, c) peserta didik dengan kemampuan berpikir intuitif *common sense* mendapatkan hasil nilai 100 yang artinya telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum dan masuk dalam kategori pemahaman konsep tinggi.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan SMP, difokuskan pada keterampilan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mampu mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan dapat dicapai dengan memenuhi kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan pada akhir jenjang pendidikan (Permendikbud,2021). Salah satunya yang telah dijelaskan tentang standar kompetensi lulusan yaitu pengetahuan. Pengetahuan merupakan suatu informasi yang telah diolah di dalam memori, proses pengolah tersebut dinamakan proses kognitif (Salsabila, 2017:435).

Wowo (2012:115) menjelaskan terkait proses kognitif *Taksonomi Bloom* yaitu dimulai dari yang paling umum kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika yaitu untuk membentuk suatu pola pikir sehingga dapat berpikir kritis, logis, kreatif serta sistematis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu untuk menjadikan suatu pelajaran

bermakna dilakukan beberapa kegiatan diantaranya mengamati, menanya, menalar, menyaji, dan mencipta. Kegiatan tersebut mendorong peserta didik agar mampu membangun pengetahuannya sendiri. Selain itu peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan strategi dalam menyelesaikan masalah dan memahami konsep. Dalam hal ini memahami sebuah konsep menjadi bagian terpenting dalam pembelajaran, guna mempermudah proses pembelajaran selanjutnya.

Salah satunya adalah pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika. Pemahaman konsep tersebut sebagai dasar untuk mempermudah dalam mencapai sebuah kemampuan dasar. Pentingnya memiliki kemampuan pemahaman konsep tercantum dalam tujuan pembelajaran matematika. Hendriana dkk (2017:3) menjelaskan bahwa menurut Santrock salah satu aspek dari kunci pembelajaran adalah memiliki kemampuan pemahaman. Sementara Abidin (dalam Hendriana dkk, 2009:6) menyatakan bagian dari pemahaman adalah kemampuan menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Pemahaman konsep digunakan sebagai awal untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan matematika. Sumarmo (2012) menjelaskan menurut Polya terdapat empat tahapan dalam pemahaman yaitu pemahaman mekanikal, pemahaman induktif, pemahaman rasional serta pemahaman intuitif. Salah satu tahapan tersebut diantaranya yaitu pemahaman intuitif. Intuitif sendiri adalah sebuah teori yang telah dibangun berdasarkan pengalaman praktis (Thobroni,2015:13).

Fischbein (1987:7) menjelaskan intuisi merupakan proses kognitif yang langsung dan segera, berdasarkan pada skema tertentu. Fischbein (1999:15) menjelaskan lebih rinci bahwa intuisi merupakan proses mental (kognisi) yang memiliki ciri-ciri khusus/tertentu. Pengetahuan atau pemahaman dalam memahami sebuah permasalahan yang dibangun dalam proses intuisi disebut dengan pemahaman intuitif.

Abidin (2015:24) menjelaskan bahwa dalam metode ilmiah intuitif selalu dikaitkan dengan hati (*qalb*), dimana intuisi dapat menangkap objek secara langsung dan memiliki sifat abstrak. Menurut Fischbein (1982:11) berpikir intuitif juga dilakukan seperti tanpa kesadaran. Berpikir intuitif dicirikan oleh adanya lima hal berikut: (1) berfikirnya bersifat langsung dan seakan-akan sudah terbukti dengan sendirinya, (2) berfikirnya bersifat kepastian intrinsik yaitu secara intrinsik kebenarannya sudah meyakinkan, (3) berfikirnya bersifat memaksa, (4) berfikirnya bersifat eksploratif, dan (5) berfikirnya bersifat global atau keseluruhan (Fischbein,1999:34). Berpikir intuitif yaitu sebagai bentuk hasil penalaran secara langsung dan telah dianggap benar.

Intuisi menjadi salah satu peran yang paling penting untuk peserta didik diantaranya menurut (muniri,2013,p.56) bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan intuitif cenderung memiliki kecerdasan lebih tinggi dan juga dianggap sebagai penuntut dalam membuka suatu ide dan gagasan dalam menentukan sebuah keputusan. Pembelajaran online merupakan salah satu bentuk tantangan di tengah pandemi, tentunya untuk peserta didik yang memiliki

kemampuan intuitif untuk tetap mampu memahami konsep pembelajaran dan membuka ide serta gagasan baru. Sehubungan dengan memahami konsep dan penalaran dalam prosesnya peserta didik menganggap semua hasil secara langsung adalah benar. Tanpa memerlukan konfirmasi kepada ahli terkait hasil penalaran tersebut. Selain itu peserta didik tidak mampu menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari. Namun bukan hanya tidak mampu menjelaskan, peserta didik cenderung pasif pada saat pembelajaran online.

Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya pandemi covid-19 yang belum berakhir. Faktor tersebut menyebabkan peserta didik cenderung bosan dengan pembelajaran online serta tidak mampu membuka ide atau gagasan baru yang dapat menunjang pembelajaran, selain itu peserta didik sulit memahami konsep dan menyelesaikan persoalan.

Dalam hal ini antusias dalam membangun ide dan kemampuan dalam memahami konsep peserta didik sangatlah kurang. Beberapa peserta didik mampu menjawab permasalahan secara cepat namun belum mampu mengkategorikan soal yang diberikan. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya kesalahan dalam menjawab sebuah soal. Khususnya pada materi yang sedang dipelajari yaitu bilangan bulat.

Bilangan bulat merupakan salah satu konsep matematika yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Secara matematika bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan cacah dan negatifnya. Bilangan bulat sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu dalam pengukuran

suhu. Tanpa disadari konsep bilangan bulat sangat dekat dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan konteks penelitian di atas maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Kemampuan Berpikir Intuitif Pada Materi Bilangan Bulat Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Malang**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara peserta didik dalam menyelesaikan soal berbentuk pemahaman konsep berdasarkan kemampuan berpikir intuitif *Catalic Inference* pada materi bilangan bulat peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Malang ?
2. Bagaimana cara peserta didik dalam menyelesaikan soal berbentuk pemahaman konsep berdasarkan kemampuan berpikir intuitif *Power of Synthesis* pada materi bilangan bulat peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Malang ?
3. Bagaimana cara peserta didik dalam menyelesaikan soal berbentuk pemahaman konsep berdasarkan kemampuan berpikir intuitif *Common Sense* pada materi bilangan bulat peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Malang ?

4. Bagaimana tingkat kemampuan pemahaman konsep berdasarkan kemampuan berpikir intuitif pada materi bilangan bulat peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses peserta didik dalam menyelesaikan soal berbentuk pemahaman konsep berdasarkan kemampuan berpikir intuitif *Catalic Inference* pada materi bilangan bulat peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Malang.
2. Mendeskripsikan proses peserta didik dalam menyelesaikan soal berbentuk pemahaman konsep berdasarkan kemampuan berpikir intuitif *Power of Synthesis* pada materi bilangan bulat peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Malang.
3. Mendeskripsikan proses peserta didik dalam menyelesaikan soal berbentuk pemahaman konsep berdasarkan kemampuan berpikir intuitif *Common Sense* pada materi bilangan bulat peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Malang.
4. Mendeskripsikan tingkat kemampuan pemahaman konsep berdasarkan kemampuan berpikir intuitif pada materi bilangan bulat peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Malang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mampu menjelaskan proses analisis dan pemahaman konsep berdasarkan kemampuan berpikir intuitif peserta didik SMP Negeri 2 Malang, sehingga diharapkan mampu memberikan manfaat, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini mampu memberikan pengetahuan di bidang pendidikan khususnya matematika.
2. Manfaat Praktis,
 - a. Bagi Peneliti, mampu memberikan informasi terkait analisis pemahaman konsep peserta didik serta proses berpikir peserta didik secara intuitif.
 - b. Bagi Institusi, mampu memberikan inovasi dalam penelitian serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk mempermudah serta memperjelas masalah penelitian maka dari itu beberapa istilah akan didefinisikan sebagai berikut :

1. Analisis adalah suatu proses penguraian hubungan antara satu bagian dengan bagian lain yang digunakan untuk mengetahui keadaan sebenarnya.
2. Pemahaman Konsep adalah suatu kemampuan yang penting untuk mempermudah peserta didik dalam memahami serta memaknai pembelajaran berdasarkan fakta yang dimiliki serta mampu untuk mengimplementasikan ke dalam persoalan dan mampu menyelesaikan persoalan tersebut. Indikator pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Kilpatrick sebagai berikut:
 - a. menyatakan kembali konsep yang telah dipelajari
 - b. mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep matematika
 - c. menerapkan konsep secara algoritma
 - d. memberikan contoh dan bukan contoh
 - e. menyajikan konsep dalam berbagai representasi
 - f. mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun luar matematika
3. Kemampuan berpikir intuitif adalah suatu bentuk penalaran yang spontan, logis dan jelas. Kemampuan berpikir intuitif dikategorikan menjadi 3 yaitu:

- a. *Catalic Inference* : Dimana subjek dapat menjawab soal secara langsung, singkat, dan kurang terperinci.
 - b. *Power of Synthesis* : Subjek mampu menjawab soal secara singkat, serta menggunakan rumus dan prinsip algoritma.
 - c. *Common Sense* : Subjek mampu menjawab soal dengan memberikan langkah-langkah yang teratur dan jelas.
4. Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan cacah dan negatifnya. Bilangan cacah terdiri dari 0,1,2,3,4,5,... maka negatif dari bilangan cacah yaitu -1,-2,-3,-4,-5,... dalam hal ini tidak ada -0 dikarenakan 0 adalah bilangan netral tidak positif maupun negatif. Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
- 3.2 Menjelaskan dan melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dengan menggunakan berbagai sifat operasi.
 - 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan dalam bentuk bilangan berpangkat positif dan negatif

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan data tes pemahaman konsep berdasarkan kemampuan berpikir intuitif peserta didik pada materi bilangan bulat kelas VII SMP Negeri 2 Malang adalah sebagai berikut.

1. Cara peserta didik dalam menyelesaikan soal tes pemahaman konsep berdasarkan kemampuan berpikir intuitif pada materi bilangan bulat dapat diuraikan sebagai berikut.
 - a. Peserta didik dengan kemampuan berpikir intuitif *catalic inference*

Dalam menyatakan kembali konsep yang telah dipelajari, peserta didik belum mampu untuk menjelaskan kembali secara lisan dan tulisan tentang bilangan bulat. Selain itu mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep matematika, peserta didik belum mampu untuk mengklasifikasikan operasi hitung bilangan bulat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes yang belum mampu membedakan operasi hitung yang ada.

Dalam hal menerapkan konsep secara algoritma, peserta didik belum mampu menuliskan dan menjawab secara lisan langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan persoalan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil tes peserta didik yaitu dengan mencantumkan hasil akhir tanpa adanya proses. Selain itu dalam memberikan contoh

dan bukan contoh, peserta didik mampu memberikan contoh benar dan salah dari operasi hitung bilangan bulat. selain itu mampu menyebutkan contoh dari bilangan bulat.

Menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis, peserta didik mampu menyebutkan informasi yang terdapat dalam soal cerita. Peserta didik mampu menyebutkan informasi diketahui dan ditanya. Selanjutnya yaitu mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun luar matematika, peserta didik mampu menjelaskan secara lisan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal cerita dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peserta didik dengan kemampuan berpikir *power of synthesis*

Dalam menyatakan kembali konsep yang telah dipelajari, peserta didik mampu menuliskan dan menjelaskan secara lisan pengertian bilangan bulat dengan benar. Selain itu mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep matematika, peserta didik mampu menjawab dengan benar namun belum mampu menggambarkan garis bilangan secara tepat. Dapat dilihat berdasarkan hasil garis bilangan peserta didik yang kurang tepat.

Selain itu menerapkan konsep secara algoritma, peserta didik mampu menuliskan dan menjelaskan secara lisan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil tes peserta didik. Selanjutnya dalam memberikan contoh dan bukan contoh, peserta

didik mampu untuk menuliskan man menjelaskan secara lisan contoh dan bukan contoh operasi hitung bilangan bulat. Selain itu peserta didik mampu menyebutkan contoh bilangan bulat dengan benar.

Menyajikan konsep dalam berbagai representasi, peserta didik mampu menyajikan informasi yang diketahui dan ditanya dalam soal tersebut. Peserta didik mampu menjelaskan secara lisan informasi yang didapatkan. Selain itu mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun luar matematika. Peserta didik mampu untuk menyelesaikan dan menuliskan langkah-langkah penyelesaian soal cerita dengan menggunakan konsep bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

c. Peserta didik dengan kemampuan berpikir *common sense*

Dalam menyatakan kembali konsep yang telah dipelajari, peserta didik mampu menjelaskan dengan benar pengertian bilangan bulat serta menuliskan bilangan yang ada diantara -7 dan 5 . Selain itu dalam mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep matematika, peserta didik mampu untuk mengklasifikasikan serta menggambarkan dengan benar operasi hitung bilangan bulat. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil gambar garis bilangan serta jawaban beserta langkah-langkah yang digunakan.

Selanjutnya yaitu menerapkan konsep secara algoritma, peserta didik mampu untuk menuliskan serta menjelaskan secara lisan langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan soal operasi

hitung bilangan bulat campuran. Dalam hal memberikan contoh dan bukan contoh, peserta didik mampu untuk menjelaskan dan menuliskan contoh benar operasi hitung bilangan bulat. Selain itu peserta didik mampu untuk menyebutkan dengan benar contoh bilangan bulat.

Menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis, peserta didik mampu untuk menuliskan serta menjelaskan secara lisan informasi diketahui dan ditanya soal dalam bentuk cerita. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil jawaban peserta didik. Selain itu untuk mengaitkan berbagai konsep dalam maupun luar matematika, peserta didik mampu untuk menyelesaikan soal cerita dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan konsep bilangan bulat dengan benar.

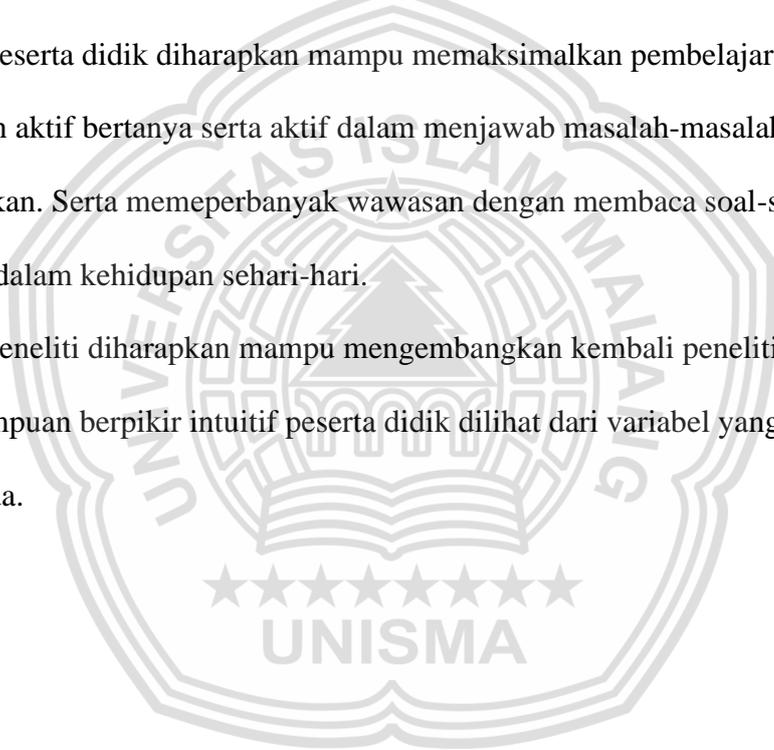
2. Tingkat kemampuan pemahaman konsep berdasarkan kemampuan berpikir intuitif peserta didik pada materi bilangan bulat kelas VII SMP Negeri 2 Malang
 - a. Terdapat peserta didik dengan kemampuan berpikir intuitif *catalic inference* memperoleh nilai hasil tes pemahaman konsep sebesar 50 yang berarti berdasarkan kategori pemahaman konsep yaitu rendah. Peserta didik dengan kemampuan berpikir intuitif *catalic inference* memenuhi tiga indikator pemahaman konsep dari enam indikator yang ada, diantaranya adalah memberikan contoh dan bukan contoh, menyajikan konsep dalam berbagai representasi dan mengaitkan berbagai konsep dalam maupun luar matematika.

- b. Terdapat peserta didik dengan kemampuan berpikir intuitif *power of synthesis* memperoleh nilai hasil tes pemahaman konsep sebesar 90 yang berarti berdasarkan kemampuan pemahaman konsep yaitu tinggi. Peserta didik dengan kemampuan berpikir intuitif *power of synthesis* memenuhi lima indikator pemahaman konsep dari enam indikator yang ada, diantaranya adalah menyatakan kembali konsep yang telah dipelajari, menerapkan konsep secara algoritma, memberikan contoh dan bukan contoh, menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis serta mengaitkan berbagai konsep dalam maupun luar matematika.
- c. Terdapat peserta didik dengan kemampuan berpikir intuitif *common sense* memperoleh nilai tes pemahaman konsep sebesar 100 yang berarti sesuai dengan kategori pemahaman konsep tinggi. Peserta didik dengan kemampuan berpikir intuitif *common sense* memenuhi enam indikator pemahaman konsep dari enam indikator yang ada, diantaranya adalah menyatakan kembali konsep yang telah dipelajari, mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep matematika, menerapkan konsep secara algoritma, memberikan contoh dan bukan contoh, menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis dan mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun luar matematika.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi pendidik diharapkan pendidik menjelaskan kembali konsep-konsep atau pengertian bilangan bulat dengan jelas, memberikan contoh-contoh soal yang mampu membangun ingatan peserta didik terkait bilangan bulat.
- 2) Bagi peserta didik diharapkan mampu memaksimalkan pembelajaran dengan aktif bertanya serta aktif dalam menjawab masalah-masalah yang diberikan. Serta memperbanyak wawasan dengan membaca soal-soal cerita dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Bagi peneliti diharapkan mampu mengembangkan kembali penelitian kemampuan berpikir intuitif peserta didik dilihat dari variabel yang berbeda.



DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2009). *Guru dan Pembelajaran Bermutu*. Bandung: Rizqi.
- Abidin, Z. (2015). *Intuisi dalam Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Fischbein , E. (1999). Intuition and information processing in mathematical activity . *Educational studies in mathematics*, 34-37.
- Fischbein, E. (1982). Intuition and Proof. *For the Learning of Mathematics*, 3(2), 9-18.
- Fischbein, E. (1987). *Intuition in science and mathematics* . United States of America: Kluwer .
- Hendriana, H. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hudoyo, H. (2003). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Jurusan Matematika FMIPA UNM.
- Kholilah, A. (2019). analisis kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi fungsi ditinjau dari multiple intelligences.
- Kuswana, W. S. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lailatus, L. (2017). analisis kemampuan pemahaman matematis pada mata kuliah pembelajaran matematika SMA II. *JPPM*, 2.
- Lestari dan Yudhanegara. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Marsigit. (2003). *Metodologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: FMIPA

UNY.

Muniri. (2013). Karakteristik Berpikir Intuitif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY* (hal. 446). Yogyakarta: Universitas Negeri Surabaya .

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (2021). Jakarta.

Ruseffendi, E. (1998). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika*. Bandung: Tarsito.

Salsabila, N. H. (2017). Proses Kognitif Dalam Pembelajaran Bermakna. *Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajaran (KNPMP) II* (pp. 434-443). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sumarmo, U. (2012). Pendidikan Karakter serta Pengembangan Berpikir dan Disposisi Matematika dalam Pembelajaran Matematika. *Seminar Pendidikan Matematika STKIP Sebelas April Sumedang*. STKIP Sebelas April Sumedang.

Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik* . Depok: Ar-Buzz Media.

Wardhani, I. S. (2016). berpikir intuitif siswa sekolah dasar dalam menumbuhkan tindakan berpikir kreatif. *Pamator*, 78-84.

